

Implementasi Enterprise Resource Planning Berbasis Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia

Nurlela*, Nur Aini Setyawati

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email : nurlelelela598@gmail.com*

Keywords:

Enterprise Resource Planning; ERP; Odoo 18; Inventory Management; Stock Management Information System.

Abstract

The rapid advancement of information technology has encouraged companies to implement integrated systems capable of supporting business processes effectively and in real time. PT Miranda Moda Indonesia, a company operating in the Muslim fashion industry, experienced several inventory management problems, including delays in stock data updates, discrepancies between physical stock and system records, time-consuming stock-taking processes, and manual information exchange between departments. This study aims to analyze the implementation of an Enterprise Resource Planning (ERP) system based on Odoo 18 for inventory management at PT Miranda Moda Indonesia. The research employed observation, interviews, literature review, documentation, and questionnaires distributed to 32 users of the Odoo 18 system. The research stages included problem identification, analysis of the existing system, system requirements analysis, ERP implementation using the Inventory module, and system evaluation. The results indicate that the implementation of Odoo 18 successfully integrated inventory data into a centralized system, enabling real-time stock information access. The system also improved data accuracy, accelerated stock-taking processes, reduced data duplication, enhanced interdepartmental information exchange, and generated inventory reports automatically. The evaluation results revealed that 71.9% of respondents strongly agreed that the system improved data integration and coordination among departments, while 68.8% strongly agreed that inventory data updates were performed automatically. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Odoo 18-based ERP system at PT Miranda Moda Indonesia successfully improved the effectiveness and efficiency of inventory management while supporting more integrated, accurate, and real-time business operations.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.
Published by
Riviera Publishing

Kata Kunci:

Enterprise Resource Planning; ERP; Odoo 18; Inventory; Pengelolaan Stok Sistem Informasi.

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk menerapkan sistem yang mampu mengintegrasikan proses bisnis secara efektif dan real-time. PT Miranda Moda Indonesia sebagai perusahaan yang bergerak di bidang fashion muslim menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan persediaan barang, seperti keterlambatan pembaruan data stok, ketidaksesuaian antara stok fisik dan data sistem, proses stok opname yang memerlukan waktu lama, serta pertukaran informasi antarbagian yang masih dilakukan secara manual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo 18 pada pengelolaan stok barang di PT Miranda Moda Indonesia. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan penyebaran kuesioner kepada 32 responden yang merupakan pengguna sistem Odoo 18. Tahapan penelitian mencakup identifikasi masalah, analisis sistem berjalan, analisis kebutuhan sistem, implementasi ERP menggunakan modul Inventory, serta evaluasi sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

implementasi ERP berbasis Odoo 18 berhasil mengintegrasikan data persediaan dalam satu sistem terpusat sehingga informasi stok dapat diakses secara real-time. Sistem juga mampu meningkatkan akurasi data, mempercepat proses stok opname, mengurangi duplikasi data, mempercepat pertukaran informasi antar divisi, serta menghasilkan laporan persediaan secara otomatis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 71,9% responden sangat setuju sistem mampu meningkatkan integrasi data dan koordinasi antar divisi, sedangkan 68,8% responden sangat setuju bahwa pembaruan data stok dilakukan secara otomatis. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi ERP berbasis Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia berhasil meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan barang serta mendukung proses bisnis perusahaan secara lebih terintegrasi, akurat, dan real-time.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital memberikan pengaruh besar terhadap aktivitas operasional perusahaan. Teknologi informasi kini tidak hanya menjadi alat bantu administrasi, tetapi juga mendukung proses bisnis agar berjalan lebih efektif, efisien, dan terintegrasi. Penggunaan sistem informasi yang tepat membantu perusahaan mengelola data secara cepat, akurat, dan real-time sehingga mempermudah pertukaran informasi antar bagian (Hermaliani et al., 2023). Salah satu kebutuhan penting perusahaan adalah integrasi data operasional, mengingat setiap divisi saling berkaitan dan membutuhkan informasi akurat (Al Humadi, A. A. A., & Azizah, 2026). Pengelolaan data yang masih terpisah dapat menyebabkan keterlambatan informasi, duplikasi data, dan kesalahan pencatatan, sehingga dibutuhkan sistem informasi terintegrasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan data operasional (Fahmie & Nurendra, 2022).

Salah satu aspek penting operasional perusahaan adalah pengelolaan stok barang. Menurut Humadi & Azizah, (2026), pengelolaan stok barang yang baik diperlukan untuk menjaga kestabilan persediaan dan mendukung kelancaran bisnis, guna menghindari ketidaksesuaian data persediaan. Permasalahan pengelolaan stok masih sering ditemukan pada perusahaan yang bekerja secara manual atau terpisah, sehingga menyebabkan keterlambatan pembaruan data, kesalahan pencatatan barang masuk-keluar, serta kesulitan monitoring persediaan secara real-time (Dharma & Suryadi, 2024).

Untuk mengatasi hal ini, perusahaan membutuhkan sistem yang mengintegrasikan seluruh proses bisnis secara terpusat melalui Enterprise Resource Planning (ERP), yaitu sistem informasi terintegrasi yang menghubungkan berbagai proses bisnis dalam satu sistem sehingga informasi dapat diakses real-time dan lebih terstruktur (Ristayanti Seftyananta et al., 2024). Salah satu aplikasi ERP yang banyak digunakan adalah Odoo, aplikasi ERP berbasis open source dengan modul terintegrasi seperti Inventory, Sales, Purchase, Warehouse, dan Accounting, yang membantu pengelolaan data operasional agar lebih terstruktur, saling terhubung antar bagian, dan dapat diolah secara real-time (Maulana et al., 2022). Modul Inventory pada Odoo membantu perusahaan melakukan pencatatan barang masuk-keluar, perpindahan barang, monitoring persediaan, hingga pembuatan laporan stok otomatis, sekaligus mengintegrasikan data antar bagian agar pengelolaan stok lebih cepat dan akurat (Solichatun et al., 2023).

Penelitian terkait ERP berbasis Odoo dalam pengelolaan Inventory telah banyak dilakukan. Dharma & Suryadi, (2024) menunjukkan Odoo membantu monitoring stok lebih terstruktur dan terintegrasi, sementara (Heraditya et al., 2026) menunjukkan ERP berbasis Odoo membantu integrasi data operasional sehingga pengelolaan informasi lebih efektif dan efisien. Hal ini menegaskan peran penting ERP berbasis Odoo dalam pengelolaan data stok barang. Kondisi serupa dihadapi PT Miranda Moda Indonesia, yang memiliki proses pengelolaan stok cukup kompleks meliputi pencatatan barang masuk-keluar, penyimpanan,

dan monitoring persediaan. Seiring meningkatnya aktivitas operasional, kebutuhan sistem informasi yang mengelola data stok secara terintegrasi menjadi semakin penting.

Hasil observasi awal pada PT Miranda Moda Indonesia menemukan beberapa permasalahan: pencatatan stok yang masih terpisah sehingga menyebabkan keterlambatan pembaruan data antar bagian, ketidaksesuaian antara stok fisik dan data sistem, serta pertukaran informasi stok yang masih manual sehingga membutuhkan waktu lama untuk pengecekan. Sebagai gambaran, data stok Januari 2025 menunjukkan selisih 0,03 persen antara stok sistem dan fisik, sedangkan Februari dan Juni 2025 tidak menunjukkan selisih. Meski selisihnya kecil, proses pencatatan yang terpisah tetap membuat proses Inventory kurang optimal dan informasi stok tidak diperoleh secara real-time, yang berpotensi menyebabkan keterlambatan distribusi dan kesalahan informasi persediaan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan sistem yang mampu mengelola stok barang secara terintegrasi dan real-time melalui ERP berbasis Odoo 18. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan ERP berbasis Odoo 18 pada pengelolaan stok barang PT Miranda Moda Indonesia agar dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan Inventory perusahaan.

Secara umum, penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan ERP berbasis Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia dalam mendukung pengelolaan stok barang secara terintegrasi dan real-time. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis proses pengelolaan stok barang yang berjalan, mengetahui penerapan dan proses integrasi data stok menggunakan Odoo 18, mengetahui pengaruhnya terhadap efektivitas pengelolaan stok, mengidentifikasi kendala penerapannya, serta memberikan rekomendasi terkait pengelolaan stok barang menggunakan ERP berbasis Odoo 18.

Sejumlah penelitian terdahulu digunakan sebagai pembanding. Parningotan, (2021) menunjukkan ERP berbasis Odoo membantu pengelolaan Inventory secara terintegrasi pada sistem umum, berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada PT Miranda Moda Indonesia menggunakan Odoo 18. (Fahmie & Nurendra, 2022) mengevaluasi penggunaan Odoo secara umum, sementara (Rezki et al., 2024) merancang ERP berbasis Odoo menggunakan SDLC dengan fokus pengembangan sistem, berbeda dari penelitian ini yang berfokus pada pengelolaan stok barang. (Hermaliani et al., 2023) membahas modul Purchasing, Sales, dan Inventory secara bersamaan, sedangkan penelitian ini hanya memfokuskan pada pengelolaan stok. (Amin et al., 2026) membahas peran ERP terhadap manajemen Inventory di PT XBC secara umum tanpa Odoo 18.

Berdasarkan observasi awal, kondisi pengelolaan stok yang masih terpisah menghasilkan hipotesis sementara bahwa penerapan ERP berbasis Odoo 18 diduga dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan stok barang melalui integrasi data antar bagian secara real-time, serta membantu pencatatan barang masuk-keluar, monitoring persediaan, dan pembuatan laporan stok yang lebih cepat, terstruktur, dan akurat. Penerapan ini juga diduga dapat mengurangi kesalahan pencatatan, mempermudah pertukaran informasi antar bagian, serta membantu monitoring persediaan secara terintegrasi sehingga operasional perusahaan berjalan lebih efektif dan efisien.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan ERP berbasis Odoo 18 pada pengelolaan stok barang PT Miranda Moda Indonesia. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya membahas implementasi ERP berbasis Odoo secara umum, berfokus pada modul tertentu seperti sales dan purchasing, atau dilakukan pada UMKM dan perusahaan umum, penelitian ini berfokus khusus pada pengelolaan stok barang perusahaan fashion dan garment menggunakan modul Inventory pada Odoo versi terbaru, serta membahas integrasi data stok barang secara real-time pada PT Miranda Moda Indonesia.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan agar proses penelitian berjalan terstruktur dan sesuai tujuan. Penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah melalui observasi awal terhadap proses pengelolaan stok barang PT Miranda Moda Indonesia, mencakup pencatatan stok, monitoring persediaan, serta pertukaran informasi antar bagian perusahaan. Dari observasi tersebut ditemukan beberapa permasalahan, yaitu keterlambatan pembaruan data stok, ketidaksesuaian antara stok fisik dan data sistem, serta pengelolaan informasi inventory yang masih dilakukan secara manual.

Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka untuk mengetahui kondisi operasional perusahaan serta kebutuhan sistem inventory. Proses ini menjadi dasar dalam analisis kebutuhan pengguna dan proses bisnis perusahaan, sehingga sistem yang dikembangkan nantinya sesuai dengan kondisi operasional yang sebenarnya (Mardiansyah, 2021). Data yang diperoleh kemudian digunakan untuk menganalisis sistem pengelolaan stok barang yang sedang berjalan di PT Miranda Moda Indonesia, termasuk proses bisnis dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan inventory. Hasil analisis ini menjadi dasar penentuan kebutuhan perusahaan terhadap sistem ERP berbasis Odoo 18, agar penerapannya sesuai dengan kondisi operasional yang ada.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan analisis kebutuhan sistem yang mencakup pencatatan barang masuk dan keluar, monitoring stok, integrasi data inventory, serta pembuatan laporan stok secara otomatis, dengan alur proses bisnis merujuk pada penelitian implementasi ERP Odoo pada UMKM Sirup Cap Manggis (Heraditya et al., 2026). Selanjutnya dilakukan penerapan ERP berbasis Odoo 18 dengan modul Inventory pada PT Miranda Moda Indonesia, agar pengelolaan stok berjalan lebih terintegrasi dan real-time. Menurut (Heraditya et al., 2026), modul Inventory pada Odoo membantu perusahaan memonitor stok secara real-time, meningkatkan akurasi data, mengurangi kesalahan pencatatan manual, dan mempercepat proses pengambilan keputusan operasional. Tahap terakhir adalah evaluasi sistem, yaitu mengamati perubahan proses pengelolaan stok barang setelah sistem ERP berbasis Odoo 18 diterapkan.

Metode Usulan

Metode usulan dalam penelitian ini adalah penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo 18 menggunakan modul Inventory pada PT Miranda Moda Indonesia, untuk mengintegrasikan proses pencatatan barang masuk, barang keluar, monitoring persediaan, hingga pembuatan laporan inventory secara otomatis. Odoo 18 dipilih karena modul-modulnya saling terintegrasi sehingga pertukaran informasi antar bagian perusahaan dapat berlangsung lebih cepat.

Secara umum, penerapan ERP membantu perusahaan meningkatkan efektivitas proses bisnis melalui integrasi data operasional, mempercepat penyediaan informasi inventory, mendukung monitoring real-time, serta mengurangi risiko kesalahan akibat pencatatan manual. Dalam penelitian ini, modul Inventory Odoo 18 digunakan untuk mendukung pencatatan stok, monitoring persediaan, pengelolaan perpindahan barang, dan pembuatan laporan, sehingga pengelolaan inventory PT Miranda Moda Indonesia diharapkan dapat berjalan lebih terstruktur dan terintegrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Implementasi ERP Berbasis Odoo 18

Setelah proses analisis kebutuhan sistem selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah implementasi ERP berbasis Odoo 18 menggunakan modul Inventory. Implementasi dilakukan

dengan tujuan mengintegrasikan seluruh aktivitas Inventory ke dalam satu sistem yang dapat digunakan oleh seluruh bagian perusahaan yang terkait dengan pengelolaan stok barang.

Tahapan implementasi dilakukan secara bertahap mulai dari persiapan data hingga penggunaan sistem dalam aktivitas operasional sehari-hari.

1. Persiapan Data

Tahap awal implementasi dilakukan dengan menyiapkan data yang akan dimasukkan ke dalam sistem. Data yang dipersiapkan meliputi data master produk, data warehouse, data lokasi penyimpanan, data stok awal, data pengguna sistem, dan data inventory adjustment. Data tersebut kemudian divalidasi terlebih dahulu untuk memastikan tidak terdapat duplikasi maupun kesalahan pencatatan.

2. Konfigurasi Sistem

Setelah data siap digunakan, dilakukan konfigurasi sistem Odoo 18. Konfigurasi meliputi pembuatan warehouse, pembuatan lokasi penyimpanan, pengaturan kategori produk, pengaturan hak akses pengguna, pengaturan operation types, dan pengaturan inventory settings. Tahap konfigurasi bertujuan agar sistem dapat disesuaikan dengan kebutuhan operasional perusahaan.

3. Migrasi Data

Migrasi data dilakukan dengan memasukkan data inventory yang telah dipersiapkan ke dalam sistem Odoo 18. Proses migrasi dilakukan menggunakan fitur import data yang tersedia pada Odoo. Keuntungan penggunaan fitur import adalah mempercepat proses input data, mengurangi kesalahan input manual, dan mempermudah validasi data inventory.

4. Pengujian Sistem

Setelah migrasi data selesai dilakukan, sistem diuji untuk memastikan seluruh fungsi dapat berjalan dengan baik. Pengujian dilakukan terhadap input barang masuk, input barang keluar, internal transfer, physical inventory, dan reporting inventory. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh fungsi dapat berjalan sesuai kebutuhan perusahaan.

5. Penggunaan Sistem

Setelah tahap pengujian selesai dilakukan, sistem mulai digunakan dalam aktivitas operasional inventory perusahaan. Penggunaan sistem mencakup penerimaan barang, pengeluaran barang, monitoring stok, stok opname, dan pelaporan inventory.

Hasil Evaluasi Sistem

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi ERP berbasis Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi sistem serta menganalisis hasil kuesioner yang diberikan kepada pengguna.

1. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Implementasi

Tabel 1 Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi

Aspek	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi
Integrasi Data	Belum optimal	Terintegrasi
Monitoring Stok	Tidak <i>real-time</i>	<i>Real-time</i>
Stok <i>Opname</i>	Memerlukan waktu lama	Lebih cepat
Pelaporan <i>Inventory</i>	Semi manual	Otomatis
Pertukaran Informasi	Melalui konfirmasi manual	Melalui system
Akurasi Data	Berpotensi terjadi selisih	Lebih akurat

Sumber: (Penulis)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa implementasi Odoo 18 memberikan peningkatan pada berbagai aspek pengelolaan Inventory.

2. Evaluasi Berdasarkan Hasil Kuesioner

Evaluasi pengguna menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap implementasi sistem.

Beberapa hasil penting yang diperoleh adalah:

- a. 71,9% responden sangat setuju bahwa Odoo 18 mampu mengintegrasikan data antar divisi.
- b. 65,6% responden sangat setuju bahwa informasi stok dapat diakses secara terintegrasi.
- c. 68,8% responden sangat setuju bahwa data barang masuk dan keluar diperbarui secara otomatis.
- d. 65,6% responden sangat setuju bahwa sistem membantu mengurangi duplikasi data.
- e. 65,6% responden sangat setuju bahwa sistem mempercepat pertukaran informasi.
- f. 71,9% responden sangat setuju bahwa pengelolaan Inventory menjadi lebih terkoordinasi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi ERP berbasis Odoo 18 diterima dengan baik oleh pengguna dan mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

3. Pembahasan Hasil Evaluasi

Secara kuantitatif, analisis berbobot menunjukkan pencapaian keseluruhan sebesar 93,54% dari skor maksimum. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya didasarkan pada persentase responden yang memilih kategori Sangat Setuju, tetapi juga mempertimbangkan bobot seluruh pilihan jawaban pada skala Likert.

Berdasarkan seluruh hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa penerapan ERP berbasis Odoo 18 berhasil meningkatkan efektivitas pengelolaan Inventory pada PT Miranda Moda Indonesia.

Sistem mampu membantu perusahaan dalam mengintegrasikan data Inventory, meningkatkan akurasi stok, mempercepat pertukaran informasi, serta mendukung proses monitoring persediaan barang secara real-time.

Dengan demikian, implementasi ERP berbasis Odoo 18 dapat dikatakan berhasil karena mampu menjawab permasalahan yang ditemukan pada tahap identifikasi masalah dan memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Implementasi Odoo 18

Tahap implementasi merupakan tahapan inti dalam penelitian ini, yaitu penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo 18 menggunakan modul Inventory pada PT Miranda Moda Indonesia. Implementasi dilakukan sebagai solusi atas berbagai permasalahan yang ditemukan pada tahap identifikasi masalah dan analisis sistem berjalan.

Penerapan Odoo 18 bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan stok barang melalui integrasi data Inventory secara real-time. Dengan adanya sistem ERP, seluruh aktivitas yang berkaitan dengan Inventory dapat dilakukan dalam satu platform terpusat sehingga proses pengelolaan data menjadi lebih cepat, akurat, dan terstruktur.

Pada implementasi ini, PT Miranda Moda Indonesia menggunakan modul Inventory Odoo 18 untuk mendukung aktivitas Warehouse management, stok opname, monitoring persediaan barang, perpindahan barang antar lokasi, serta pelaporan Inventory.



Gambar 1. Logo Odoo

Sumber: (Penulis)

Hasil implementasi Odoo 18 pada penelitian ini dijelaskan berdasarkan menu dan fitur yang digunakan oleh perusahaan.

1. Tampilan Login Odoo 18

Tahap pertama dalam penggunaan Odoo 18 adalah proses autentikasi pengguna melalui halaman login. Setiap pengguna diberikan akun sesuai dengan hak akses yang dimiliki.

Pada halaman login, pengguna diwajibkan memasukkan alamat email dan password yang telah didaftarkan oleh administrator sistem. Tujuan penggunaan sistem login adalah untuk menjaga keamanan data perusahaan. Membatasi akses pengguna sesuai kewenangan. Mengontrol aktivitas pengguna dalam sistem. Memastikan setiap transaksi Inventory dapat ditelusuri berdasarkan pengguna yang melakukan aktivitas.

Dengan adanya sistem autentikasi tersebut, keamanan data Inventory perusahaan dapat lebih terjamin dibandingkan dengan sistem yang tidak memiliki pengelolaan hak akses secara terstruktur. Disamping itu, penerapan login berbasis user account pada Odoo 18 memberikan keuntungan berupa pengelolaan akses yang lebih aman dan terkontrol. Setiap aktivitas Inventory dapat direkam oleh sistem sehingga memudahkan proses audit dan pelacakan transaksi apabila terjadi kesalahan data.

2. Dashboard Inventory

Setelah berhasil login, pengguna akan diarahkan ke halaman utama modul Inventory. Dashboard Inventory merupakan pusat informasi yang menampilkan seluruh aktivitas Inventory perusahaan secara ringkas dan real-time.

Pada Dashboard ini pengguna dapat melihat jumlah aktivitas Warehouse. Barang masuk (Receipts). Barang keluar (Delivery Orders). Internal Transfer. Inventory Adjustment. Physical Inventory. Status transaksi Inventory. Dashboard Inventory berfungsi sebagai media monitoring yang memudahkan pengguna dalam mengetahui kondisi Inventory perusahaan tanpa harus membuka laporan secara manual.

Sebelum implementasi ERP, pengguna harus melakukan pengecekan data dari beberapa sumber yang berbeda. Setelah menggunakan Odoo 18, seluruh informasi Inventory dapat ditampilkan dalam satu Dashboard sehingga proses monitoring menjadi lebih cepat dan efisien. Dan juga dapat membantu manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan karena informasi yang tersedia selalu diperbarui secara real-time.

3. Menu Overview

Menu Overview digunakan untuk menampilkan ringkasan aktivitas Inventory yang sedang berlangsung pada Warehouse perusahaan. Melalui menu ini pengguna dapat melihat Incoming Transfers, Internal Transfers, Outgoing Transfers, Inventory Adjustments, dan Warehouse Activity. Menu Overview berfungsi sebagai pusat kontrol operasional Inventory. Penggunaan menu ini memberikan kemudahan dalam melakukan pemantauan aktivitas Inventory secara keseluruhan. Pengguna tidak perlu membuka setiap transaksi satu per satu karena seluruh informasi utama telah ditampilkan dalam bentuk ringkasan.

Bagi manajemen perusahaan, menu Overview sangat membantu dalam memonitor kondisi Warehouse secara real-time sehingga keputusan operasional dapat dilakukan lebih cepat.

4. Menu Warehouse

Warehouse merupakan fasilitas utama yang digunakan untuk mengelola lokasi penyimpanan barang dalam sistem Odoo 18. Pada PT Miranda Moda Indonesia, Warehouse digunakan untuk menyimpan berbagai produk fashion yang terdiri dari: Hijab, Dress, Tunik, Blouse, Outer, Celana, dan Aksesoris. Setiap Warehouse memiliki data stok yang tersimpan secara terpisah namun tetap terintegrasi dalam sistem. Untuk itu, penggunaan Warehouse pada Odoo 18 memberikan manfaat besar dalam pengelolaan Inventory perusahaan karena seluruh stok dapat dikelompokkan berdasarkan lokasi penyimpanan.

Selain itu, sistem memungkinkan perusahaan melakukan monitoring stok pada berbagai lokasi secara bersamaan sehingga proses distribusi barang dapat dilakukan dengan lebih efektif.

5. Menu Operations

Menu Operations merupakan menu yang paling sering digunakan dalam aktivitas Inventory sehari-hari. Menu ini terdiri dari beberapa fitur utama yaitu Receipts (Barang Masuk) yang digunakan untuk mencatat seluruh barang yang masuk ke Warehouse, dengan data yang dicatat meliputi nama produk, kode produk, jumlah barang, lokasi penyimpanan, dan tanggal penerimaan. Melalui fitur ini stok barang akan bertambah secara otomatis setelah transaksi dikonfirmasi.

Delivery Orders (Barang Keluar) digunakan untuk mencatat barang yang keluar dari Warehouse menuju toko atau pelanggan. Setelah transaksi dikonfirmasi, sistem akan mengurangi jumlah stok secara otomatis. Internal Transfer digunakan untuk memindahkan barang dari satu lokasi penyimpanan ke lokasi lainnya. Fitur ini sangat penting karena PT Miranda Moda Indonesia memiliki banyak lokasi penyimpanan dan distribusi barang. Physical Inventory digunakan untuk melakukan stok opname dan pengecekan kesesuaian antara stok fisik dengan data sistem. Menu Operations menjadi komponen utama yang mendukung integrasi proses Inventory. Seluruh transaksi Inventory dapat dicatat secara langsung sehingga mengurangi risiko keterlambatan pembaruan data. Penggunaan fitur Physical Inventory juga membantu perusahaan meningkatkan akurasi data stok karena setiap selisih dapat diketahui dan diperbaiki secara cepat.

6. Menu Products

Menu Products digunakan untuk mengelola seluruh data master produk yang dimiliki perusahaan. Data yang tersimpan meliputi nama produk, kode produk, kategori produk, variasi warna, variasi ukuran, harga produk, dan informasi stok. Contoh produk yang tercatat dalam sistem antara lain Buchra Instant Hijab dan Claris Pants.

Oleh karena itu, data master produk yang tersimpan secara terpusat membantu perusahaan dalam menjaga konsistensi informasi antar divisi, sehingga proses pencarian produk menjadi lebih cepat sehingga pengguna dapat memperoleh informasi stok secara langsung.

7. Menu Reporting

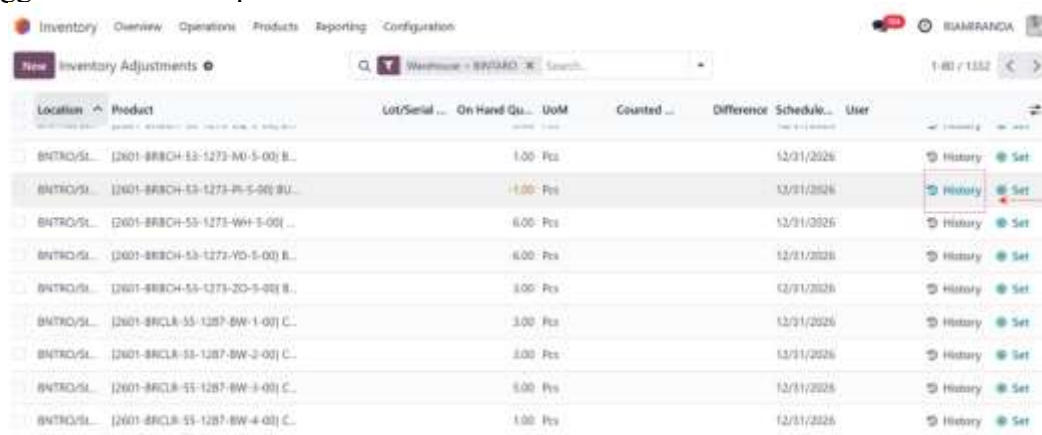
Menu Reporting digunakan untuk menghasilkan laporan Inventory secara otomatis. Jenis laporan yang dapat dihasilkan antara lain Stok Report, Inventory Valuation, Product Movement, Inventory Adjustment Report, dan Warehouse Report. Laporan dapat ditampilkan secara langsung pada sistem maupun diekspor ke format Microsoft Excel.

8. Menu Configuration

Menu Configuration digunakan untuk melakukan pengaturan sistem Inventory. Pengaturan yang dilakukan meliputi Warehouse, Storage Location, Product Category, Routes, Operation Types, dan Inventory Settings. Menu Configuration memungkinkan perusahaan melakukan penyesuaian sistem sesuai dengan kebutuhan operasional yang dimiliki. Fleksibilitas konfigurasi merupakan salah satu keunggulan Odoo 18 karena perusahaan dapat menyesuaikan sistem tanpa harus melakukan pengembangan dari awal.

9. Implementasi Stok Opname Menggunakan Odoo 18

Stok opname merupakan salah satu aktivitas penting dalam pengelolaan Inventory. Pada penelitian ini proses stok opname dilakukan menggunakan fitur Physical Inventory yang tersedia pada modul Inventory Odoo 18. Langkah-langkah yang dilakukan adalah login ke sistem Odoo, memilih modul Inventory, memilih menu Operations, memilih Physical Inventory, menentukan lokasi Warehouse, menampilkan data stok barang, melakukan pengecekan stok fisik, melakukan penyesuaian apabila ditemukan selisih, menyimpan hasil stok opname, dan mengekspor data ke Microsoft Excel. Fitur Physical Inventory membantu perusahaan melakukan stok opname dengan lebih cepat dibandingkan metode manual. Selain meningkatkan efisiensi waktu, fitur ini juga membantu meningkatkan akurasi data Inventory sehingga selisih stok dapat diminimalkan.



The screenshot shows the 'Inventory Adjustments' screen in Odoo 18. The table lists various inventory items with columns for Location, Product, Lot/Serial, On Hand Qty, UoM, Counted, Difference, Schedule, and User. The 'On Hand Qty' column shows values like 1.00, -1.00, 6.00, 6.00, 3.00, 3.00, 5.00, and 1.00. The 'Difference' column shows values like 12/31/2026, 13/31/2026, 12/31/2026, 12/31/2026, 12/31/2026, 13/31/2026, 12/31/2026, and 12/31/2026. The 'User' column shows 'History' and 'Set' buttons for each row.

Location	Product	Lot/Serial	On Hand Qty	UoM	Counted	Difference	Schedule	User
BNTRO/SL	[2601-BRICH-53-1273-NO-5-00] B...		1.00	Pcs		12/31/2026		History Set
BNTRO/SL	[2601-BRICH-53-1273-PI-5-00] BU...		-1.00	Pcs		13/31/2026		History Set
BNTRO/SL	[2601-BRICH-53-1273-WH-5-00] ...		6.00	Pcs		12/31/2026		History Set
BNTRO/SL	[2601-BRICH-53-1273-YD-5-00] B...		6.00	Pcs		12/31/2026		History Set
BNTRO/SL	[2601-BRICH-53-1273-ZO-5-00] B...		3.00	Pcs		12/31/2026		History Set
BNTRO/SL	[2601-BRICH-53-1287-BW-1-00] C...		3.00	Pcs		12/31/2026		History Set
BNTRO/SL	[2601-BRICH-53-1287-BW-2-00] C...		3.00	Pcs		13/31/2026		History Set
BNTRO/SL	[2601-BRICH-53-1287-BW-3-00] C...		5.00	Pcs		12/31/2026		History Set
BNTRO/SL	[2601-BRICH-53-1287-BW-4-00] C...		1.00	Pcs		12/31/2026		History Set

Gambar 2. Tampilan Stok Opname Menggunakan Odoo 18
Sumber: (Penulis)

Pada penelitian ini, proses stok opname dilakukan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai media pencatatan dan pengolahan data persediaan. Pelaksanaan stok opname dilakukan dengan membandingkan data stok yang tercatat dengan jumlah stok fisik yang tersedia pada lokasi penyimpanan. Untuk melakukan proses tersebut, diperlukan beberapa data pendukung yaitu ID, Location, Internal Reference, Produk Name, Stok Barang, dan Stok Fisik.

ID digunakan sebagai identitas produk, sedangkan Location menunjukkan lokasi penyimpanan barang. Internal Reference digunakan sebagai kode referensi internal produk dan Produk Name digunakan untuk mengidentifikasi nama produk. Selanjutnya, Stok Barang merupakan jumlah persediaan berdasarkan data yang tersedia, sedangkan Stok Fisik merupakan jumlah barang yang di peroleh berdasarkan hasil perhitungan secara langsung pada lokasi penyimpanan. Data tersebut kemudian digunakan untuk melakukan pencocokan antara

jumlah stok yang tercatat dengan kondisi fisik barang. Apabila terdapat perbedaan antara Stok Barang dan Stok Fisik, maka perbedaan tersebut dicatat sebagai selisih stok dan dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Hasil proses stok opname manual ini selanjutnya digunakan sebagai data pendukung dalam menganalisis proses pengelolaan persediaan pada perusahaan serta sebagai dasar dalam penerapan Enterprise Resource Planning berbasis Odoo 18.

		839		839		0			
id	location	Internal Reference	Product Name	Quantity	Counted Quantity	Serial	Result	Keterangan	
6	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 BK 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (BLACK, NRM)	14,00	14	0	0	0	
7	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 CP 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (CORAL PINK, NRM)	9,00	9	0	0	0	
8	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 DR 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (DARK BROWN, NRM)	3,00	3	0	0	0	
9	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 GR 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (GREY, NRM)	3,00	3	0	0	0	
10	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 HP 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (PINK ROSE, NRM)	2,00	1	1	1	SELISIH KURANG	Tertukar dengan BUCHRA INSTANT HUSB (PINK, NRM)
11	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 RD 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (DARK OLIVE, NRM)	6,00	6	0	0	0	
12	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 UP 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (LIGHT PINK, NRM)	1,00	1	0	0	0	
13	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 LG 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (LIGHT GREEN, NRM)	4,00	4	0	0	0	
14	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 MU 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (MILK, NRM)	4,00	4	0	0	0	
15	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 PI 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (PINK, NRM)	1,00	0	1	1	SELISIH LEBIH	Tertukar dengan BUCHRA INSTANT HUSB (PINK ROSE, NRM)
16	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 WH 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (WHITE, NRM)	6,00	6	0	0	0	
17	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 YD 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (DUSTY YELLOW, NRM)	6,00	6	0	0	0	
18	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1273 ZO 5 00	BUCHRA INSTANT HUSB (LILAC SNOW, NRM)	3,00	3	0	0	0	
19	ENTRIQ/Stock	2600-BRCH 53 1287 BW 1 00	CLARIS PRINTS (BROKEN WHITE, S, NRM)	3,00	3	0	0	0	

Gambar 3. Tampilan Stok Opname Menggunakan Microsoft Exel
Sumber: (Penulis)

10. Hasil Implementasi ERP Berbasis Odoo 18

Berdasarkan hasil implementasi yang telah dilakukan, diperoleh beberapa manfaat utama, yaitu data Inventory terintegrasi dalam satu sistem, informasi stok dapat diperoleh secara real-time, monitoring Warehouse menjadi lebih mudah, proses stok opname lebih cepat dan akurat, pelaporan Inventory dapat dilakukan secara otomatis, pertukaran informasi antar divisi menjadi lebih cepat, risiko kesalahan pencatatan dapat diminimalkan, serta pengambilan keputusan menjadi lebih efektif karena didukung data yang akurat.

Secara keseluruhan, implementasi ERP berbasis Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia berhasil mendukung pengelolaan Inventory secara lebih terstruktur, terintegrasi, dan real-time sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Pembahasan Akhir

1. Analisis Hasil Kuesioner dan Pembahasan

Tahap evaluasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada pengguna sistem Odoo 18 di PT Miranda Moda Indonesia. Kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo 18 khususnya pada modul Inventory yang digunakan dalam pengelolaan stok barang.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 32 orang yang berasal dari berbagai bagian yang berhubungan langsung dengan aktivitas Inventory perusahaan. Hasil kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi ERP berbasis Odoo 18 berdasarkan pengalaman pengguna dalam menjalankan aktivitas operasional sehari-hari.

Analisis dilakukan terhadap karakteristik responden dan setiap indikator penelitian yang berkaitan dengan integrasi data, kemudahan akses informasi, pembaruan stok, koordinasi antar bagian, dan efektivitas pengelolaan Inventory.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui profil pengguna yang menjadi objek penelitian.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa responden terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	10	31,3%
Perempuan	22	68,8%
Total	32	100%

Sumber: (Penulis)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 22 orang atau sebesar 68,8%, sedangkan responden laki-laki berjumlah 10 orang atau sebesar 31,3%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pengguna sistem Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia didominasi oleh karyawan perempuan, yang sesuai dengan karakteristik perusahaan yang bergerak di bidang fashion muslim.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Odoo 18

Tabel 3. Intensitas Penggunaan Odoo 18

Intensitas Penggunaan	Persentase	Intensitas Penggunaan
Setiap Hari	87,5%	Setiap Hari
Beberapa Kali Seminggu	12,5%	Beberapa Kali Seminggu

Sumber: (Penulis)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan Odoo 18 setiap hari dalam menjalankan pekerjaannya. Tingginya intensitas penggunaan sistem menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan Odoo 18 sehingga penilaian yang diberikan dapat menggambarkan kondisi implementasi sistem secara aktual.

b. Analisis Integrasi Data Antar Divisi

Pernyataan pertama pada kuesioner berkaitan dengan kemampuan Odoo 18 dalam mengintegrasikan data antar divisi perusahaan.

Tabel 4. Hasil Penilaian Integrasi Data Antar Divisi

Skala	Jumlah Responden	Persentase
4 (Setuju)	9	28,1%
5 (Sangat Setuju)	23	71,9%
Total	32	100%

Sumber: (Penulis)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sebanyak 71,9% responden memberikan penilaian sangat setuju dan 28,1% responden memberikan penilaian setuju.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi Odoo 18 berhasil meningkatkan integrasi data antar divisi perusahaan. Seluruh aktivitas Inventory yang sebelumnya memerlukan koordinasi manual kini dapat dilakukan melalui satu sistem yang sama sehingga informasi dapat diperoleh secara lebih cepat dan akurat.

Implementasi ERP memberikan dampak positif terhadap pertukaran informasi karena seluruh pengguna mengakses data dari basis data yang sama.

c. Analisis Akses Informasi Stok Secara Terintegrasi

Pernyataan kedua bertujuan untuk mengetahui kemampuan Odoo 18 dalam menyediakan informasi stok secara terintegrasi.

Tabel 5. Hasil Penilaian Akses Informasi Stok

Skala	Jumlah Responden	Persentase
4 (Setuju)	11	34,4%
5 (Sangat Setuju)	21	65,6%

Total	32	100%
--------------	-----------	-------------

Sumber: (Penulis)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan sangat setuju bahwa informasi stok dapat diakses secara terintegrasi. Sebelum implementasi ERP, pengguna sering kali harus melakukan konfirmasi kepada bagian lain untuk mengetahui jumlah stok aktual. Setelah menggunakan Odoo 18, informasi stok dapat dilihat secara langsung melalui sistem sehingga proses pengecekan menjadi lebih cepat dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa sistem berhasil mendukung kebutuhan perusahaan dalam menyediakan informasi Inventory secara real-time.

d. Analisis Pembaruan Data Barang Masuk dan Barang Keluar

Pernyataan berikutnya berkaitan dengan kemampuan sistem dalam memperbarui data barang masuk dan barang keluar secara otomatis.

Tabel 6. Hasil Penilaian Pembaruan Data Inventory

Skala	Jumlah Responden	Persentase
3 (Netral)	1	3,1%
4 (Setuju)	9	28,1%
5 (Sangat Setuju)	22	68,8%
Total	32	100%

Sumber: (Penulis)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju terhadap kemampuan sistem dalam memperbarui data Inventory secara otomatis.

Pembaruan data secara otomatis memberikan manfaat yang signifikan karena pengguna tidak perlu melakukan pencatatan berulang. Setiap transaksi yang dilakukan pada sistem akan langsung mempengaruhi jumlah stok yang tersedia sehingga data Inventory selalu diperbarui secara real-time.

e. Analisis Pengurangan Duplikasi Data

Pernyataan keempat digunakan untuk mengetahui kemampuan Odoo 18 dalam mengurangi terjadinya duplikasi data.

Tabel 7. Hasil Penilaian Pengurangan Duplikasi Data

Skala	Jumlah Responden	Persentase
4 (Setuju)	11	34,4%
5 (Sangat Setuju)	21	65,6%
Total	32	100%

Sumber: (Penulis)

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan Odoo 18 mampu mengurangi duplikasi data. Hal ini terjadi karena seluruh aktivitas Inventory dicatat dalam satu basis data yang sama sehingga kemungkinan terjadinya pencatatan ganda menjadi lebih kecil.

f. Analisis Kecepatan Pertukaran Informasi

Pernyataan kelima berkaitan dengan kecepatan pertukaran informasi antar bagian perusahaan.

Tabel 8. Hasil Penilaian Pertukaran Informasi

Skala	Jumlah Responden	Persentase
4 (Setuju)	11	34,4%
5 (Sangat Setuju)	21	65,6%
Total	32	100%

Sumber: (Penulis)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasakan adanya peningkatan kecepatan pertukaran informasi setelah implementasi Odoo 18. Data yang tersimpan secara

terpusat memungkinkan setiap pengguna memperoleh informasi yang sama pada waktu yang bersamaan sehingga koordinasi antar divisi menjadi lebih efektif.

g. Analisis Koordinasi Pengelolaan Inventory

Pernyataan terakhir bertujuan untuk mengetahui pengaruh Odoo 18 terhadap koordinasi pengelolaan Inventory.

Tabel 9. Hasil Penilaian Koordinasi Inventory

Skala	Jumlah Responden	Persentase
4 (Setuju)	9	28,1%
5 (Sangat Setuju)	23	71,9%
Total	32	100%

Sumber: (Penulis)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwa pengelolaan Inventory menjadi lebih terkoordinasi setelah implementasi Odoo 18. Integrasi proses Inventory melalui satu sistem memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memantau aktivitas Warehouse, stok opname, perpindahan barang, dan pelaporan Inventory.

h. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Tabel 10. Perhitungan Skor

Indikator	Bobot	Total Skor	Skor Maksimum	Pencapaian	Kriteria
Integrasi Data Antar Divisi	16,67%	151	160	94,38%	Sangat Baik
Akses Informasi Stok	16,67%	149	160	93,13%	Sangat Baik
Pembaruan Data Inventory	16,67%	149	160	93,13%	Sangat Baik
Pengurangan Duplikasi Data	16,67%	149	160	93,13%	Sangat Baik
Pertukaran Informasi	16,67%	149	160	93,13%	Sangat Baik
Koordinasi Inventory	16,67%	151	160	94,38%	Sangat Baik
Total/Rata-rata	100%	898	960	93,54%	Sangat Baik

Sumber: (Penulis)

Tabel 11. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Indikator	Persentase Sangat Setuju
Integrasi Data Antar Divisi	71,9%
Akses Informasi Stok	65,6%
Pembaruan Data Inventory	68,8%
Pengurangan Duplikasi Data	65,6%
Pertukaran Informasi	65,6%
Koordinasi Inventory	71,9%

Sumber: (Penulis)

Berdasarkan rekapitulasi tersebut dapat diketahui bahwa seluruh indikator memperoleh penilaian positif dari responden. Persentase tertinggi terdapat pada indikator integrasi data antar divisi dan koordinasi pengelolaan Inventory dengan nilai sebesar 71,9%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa manfaat utama yang dirasakan pengguna setelah implementasi Odoo 18 adalah meningkatnya integrasi data dan koordinasi antar bagian perusahaan.

i. Pembahasan Hasil Implementasi Berdasarkan Kuesioner

Berdasarkan seluruh hasil kuesioner dapat disimpulkan bahwa implementasi ERP berbasis Odoo 18 memberikan dampak positif terhadap pengelolaan Inventory PT Miranda Moda Indonesia.

Sistem berhasil meningkatkan integrasi data antar divisi, mempercepat pertukaran informasi, mengurangi duplikasi data, memperbarui informasi stok secara otomatis, dan meningkatkan koordinasi pengelolaan Inventory.

Hasil penelitian ini sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu mengetahui penerapan ERP berbasis Odoo 18 dalam mendukung pengelolaan stok barang secara terintegrasi dan real-time.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa implementasi ERP berbasis Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas proses bisnis Inventory perusahaan.

2. Data Inventory, Evaluasi Sistem, dan Pembahasan Akhir

Pada tahap ini dilakukan pembahasan mengenai data Inventory yang digunakan dalam implementasi Odoo 18, proses pengolahan data pada sistem, evaluasi hasil implementasi, kelebihan dan kekurangan sistem, serta pembahasan akhir yang mengacu pada tujuan penelitian.

Data Inventory merupakan komponen utama dalam implementasi ERP berbasis Odoo 18 karena seluruh aktivitas pengelolaan stok barang bergantung pada kualitas dan akurasi data yang dimasukkan ke dalam sistem. Oleh karena itu, sebelum sistem digunakan secara penuh, perusahaan melakukan proses migrasi dan validasi data Inventory agar informasi yang tersimpan pada Odoo 18 sesuai dengan kondisi aktual di lapangan.

a. Data Inventory yang Digunakan dalam Implementasi Odoo 18

Data inventory yang digunakan pada penelitian ini berasal dari data operasional PT Miranda Moda Indonesia yang telah digunakan dalam aktivitas pengelolaan stok barang perusahaan. Data tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam modul inventory Odoo 18 untuk mendukung proses monitoring persediaan barang secara real-time.

Adapun data yang digunakan meliputi:

1. Data Master Produk

Data master produk merupakan data utama yang digunakan sebagai dasar dalam pengelolaan inventory. Informasi yang terdapat pada data master produk meliputi kode produk, nama produk, kategori produk, variasi warna, variasi ukuran, status produk, dan lokasi penyimpanan. Contoh produk yang terdapat pada sistem antara lain Buchra Instant Hijab, Claris Pants, dan produk fashion muslim lainnya yang dipasarkan oleh PT Miranda Moda Indonesia.

2. Data Warehouse

Warehouse merupakan lokasi penyimpanan barang yang digunakan oleh perusahaan. Data Warehouse berisi informasi mengenai nama Warehouse, kode Warehouse, lokasi penyimpanan, jumlah stok, dan status barang. Data Warehouse digunakan untuk mempermudah monitoring stok berdasarkan lokasi penyimpanan masing-masing. Dengan adanya data Warehouse pada Odoo 18, perusahaan dapat mengetahui posisi barang secara lebih cepat dan akurat.

3. Data Barang Masuk (Receipts)

Data barang masuk merupakan data yang digunakan untuk mencatat seluruh produk yang diterima oleh Warehouse. Informasi yang tersimpan pada data barang masuk meliputi nomor transaksi, tanggal penerimaan, nama produk, jumlah barang, Warehouse tujuan, dan status transaksi. Data barang masuk akan menambah jumlah stok secara otomatis setelah transaksi dikonfirmasi oleh pengguna.

4. Data Barang Keluar (Delivery Orders)

Data barang keluar digunakan untuk mencatat seluruh produk yang didistribusikan dari Warehouse menuju toko atau lokasi lainnya. Data ini berisi informasi nomor transaksi,

nama produk, jumlah barang, tanggal pengeluaran, tujuan pengiriman, status transaksi. Setelah transaksi selesai diproses, jumlah stok pada sistem akan berkurang secara otomatis.

5. Data Internal Transfer

Internal Transfer digunakan untuk memindahkan stok dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Data yang tersimpan meliputi lokasi asal, lokasi tujuan, nama produk, jumlah barang, dan tanggal transfer. Fitur ini sangat penting karena PT Miranda Moda Indonesia memiliki beberapa lokasi penyimpanan yang memerlukan perpindahan stok secara berkala.

6. Data Stok Opname

Data stok opname digunakan untuk memastikan kesesuaian antara stok fisik dan stok yang tercatat pada sistem. Informasi yang terdapat pada data stok opname meliputi location, product id, product name, quantity, Inventory Adjustment, dan Warehouse. Data tersebut digunakan untuk mengidentifikasi selisih stok dan melakukan penyesuaian apabila ditemukan perbedaan antara kondisi fisik dan sistem.

b. Proses Pengolahan Data Inventory Menggunakan Odoo 18

Setelah seluruh data berhasil dimasukkan ke dalam sistem, Odoo 18 melakukan pengolahan data secara otomatis melalui modul Inventory. Proses pengolahan data meliputi validasi transaksi inventory, pembaruan jumlah stok, perhitungan mutasi barang, pencatatan histori transaksi, penyusunan laporan inventory, dan monitoring stok secara real-time. Pengolahan data secara otomatis memberikan keuntungan karena perusahaan tidak perlu melakukan perhitungan manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan. Selain itu, seluruh data tersimpan pada satu basis data yang sama sehingga informasi Inventory menjadi lebih konsisten.

c. Evaluasi Implementasi Odoo 18

Evaluasi sistem dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi ERP berbasis Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, analisis dokumentasi, hasil kuesioner pengguna, dan monitoring aktivitas inventory. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh beberapa temuan penting.

Integrasi data meningkat. Implementasi Odoo 18 berhasil mengintegrasikan data Inventory yang sebelumnya tersebar pada beberapa bagian perusahaan. Seluruh pengguna dapat mengakses data yang sama sehingga mengurangi risiko terjadinya perbedaan informasi. Akurasi data inventory meningkat. Penggunaan sistem terintegrasi membantu perusahaan dalam mengurangi kesalahan pencatatan data Inventory. Setiap transaksi yang dilakukan langsung mempengaruhi jumlah stok sehingga data yang tersimpan lebih akurat. Monitoring stok lebih efektif. Informasi stok dapat diakses secara real-time sehingga proses monitoring Inventory menjadi lebih mudah. Manajemen dapat mengetahui kondisi persediaan barang tanpa harus menunggu laporan manual dari Warehouse.

Pelaporan lebih cepat. Penyusunan laporan Inventory menjadi lebih cepat karena sistem dapat menghasilkan laporan secara otomatis berdasarkan data transaksi yang tersimpan.

d. Kelebihan Implementasi Odoo 18

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi sistem, diperoleh beberapa kelebihan implementasi Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia. Sistem mendukung integrasi data antar divisi karena seluruh aktivitas Inventory dapat diakses melalui satu sistem yang sama sehingga pertukaran informasi menjadi lebih cepat. Informasi stok juga dapat diperoleh secara real-time tanpa harus melakukan pengecekan manual, sementara pencatatan barang masuk, barang keluar, dan perpindahan barang dilakukan secara otomatis oleh sistem. Sistem mampu menghasilkan laporan Inventory secara cepat dan akurat, sehingga kesalahan pencatatan dapat diminimalkan karena seluruh transaksi dilakukan melalui sistem. Tampilan Odoo 18 yang sederhana membuatnya mudah dipahami oleh pengguna, dan sistem ini juga mendukung pengelolaan stok pada beberapa Warehouse secara bersamaan (multi warehouse).

e. Kekurangan Implementasi Odoo 18

Selain memiliki berbagai kelebihan, implementasi Odoo 18 juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Pengguna baru memerlukan waktu untuk memahami seluruh fitur yang tersedia pada Odoo 18, sehingga dibutuhkan pelatihan pengguna. Sistem juga memerlukan koneksi jaringan yang stabil agar dapat digunakan secara optimal, dan proses migrasi data memerlukan ketelitian karena kesalahan pada saat migrasi dapat menyebabkan ketidaksesuaian informasi Inventory. Selain itu, beberapa kebutuhan perusahaan memerlukan kustomisasi tambahan yang harus dilakukan oleh tenaga teknis, dan apabila server mengalami gangguan maka akses terhadap sistem dapat terhambat.

f. Pembahasan Akhir Penelitian

Berdasarkan hasil implementasi, analisis sistem, dokumentasi, dan evaluasi pengguna, dapat diketahui bahwa penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo 18 memberikan dampak positif terhadap pengelolaan Inventory PT Miranda Moda Indonesia. Sistem berhasil meningkatkan integrasi data antar divisi sehingga proses pertukaran informasi menjadi lebih cepat. Selain itu, kemampuan sistem dalam memperbarui data stok secara otomatis membantu perusahaan memperoleh informasi Inventory secara real-time.

Implementasi Odoo 18 juga berhasil mendukung proses stok opname, monitoring Warehouse, pencatatan barang masuk, pencatatan barang keluar, serta penyusunan laporan Inventory secara otomatis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ERP berbasis Odoo 18 mampu meningkatkan efektivitas proses bisnis Inventory perusahaan dibandingkan dengan kondisi sebelum implementasi sistem.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) berbasis Odoo 18 pada PT Miranda Moda Indonesia, dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul Inventory mampu mengatasi permasalahan pengelolaan persediaan yang sebelumnya kurang terintegrasi, seperti keterlambatan pembaruan stok, perbedaan data fisik dan sistem, proses stock opname yang lama, serta pertukaran informasi manual. Setelah implementasi, proses penerimaan, pengeluaran, perpindahan barang, pemantauan stok, stock opname, dan pelaporan dapat dilakukan melalui satu sistem terintegrasi sehingga meningkatkan akurasi, efisiensi, dan koordinasi antarbagian. Hasil evaluasi terhadap 32 responden memperoleh skor 898 dari 960 atau 93,54% dengan kriteria sangat baik, yang menunjukkan bahwa Odoo 18 mampu meningkatkan integrasi data, akses informasi stok, pembaruan inventory, dan koordinasi pengelolaan persediaan. Untuk pengembangan selanjutnya, perusahaan disarankan mengintegrasikan Barcode Scanner atau RFID untuk meningkatkan akurasi stock opname, menyediakan dashboard KPI seperti stok minimum dan inventory turnover, serta memanfaatkan reordering rules dan demand forecasting untuk membantu memprediksi kebutuhan persediaan dan mencegah kekurangan stok.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Nurlela dan Nur Aini Setyawati berperan dalam konseptualisasi penelitian, berperan dalam pengumpulan dan

analisis data, berperan dalam interpretasi hasil dan penyusunan naskah, sedangkan penulis lainnya berkontribusi dalam peninjauan, penyuntingan, dan persetujuan akhir naskah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa tidak menggunakan kecerdasan artifisial generatif dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Al Humadi, A. A. A., & Azizah, A. H. (2026). Implementasi Sistem Informasi Penjualan dan Manajemen Inventory Berbasis ERP Odoo Menggunakan Metode Rapid Application Development pada Pet Shop. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer (JUISIK)*.
- Dharma, A. D. S., & Suryadi, A. (2024). Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) pada PT XYZ dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo. *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik*, 2, 122–133. <https://journal.aritekin.or.id/index.php/Venus/article/view/105>
- Fahmie, A., & Nurendra, A. M. (2022). Evaluasi Penggunaan Odoo Untuk Pembelajaran Hris Bagi Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(Vol. 3 No. 1 (2022): Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)), 26–35. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/JIPTI/article/view/715>
- Heraditya, N. C., Firmansyah, T. W., Yulianto, N. B., & Ahmad, S. (2026). Implementing Odoo-Based ERP Sales and Inventory Modules (Case Study : UMKM Sirup Cap Manggis). 5(2), 1–15.
- Hermaliani, E. H., Solichatun, S., Elmyawan, N. F., Arfandi, M. I., & Oktapiansyah, Y. (2023). Implementasi Enterprise Resource Planning Modul Purchasing, Sales Dan Inventory Menggunakan Odoo Pada PT. Sukacita Kokoh Bersama. *Jurnal Bsi*, 4(Vol. 4 No. 2 (2023): Juli 2023), 84–92. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/imtechno/article/view/2008>
- Humadi, A. A. A. Al, & Azizah, A. H. (2026). Implementasi Sistem Informasi Penjualan dan Manajemen Inventory Berbasis ERP Odoo Menggunakan Metode Rapid Application Development pada Pet Shop. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Dan Ilmu Komputer*, 6, 219–236.
- Mardiansyah. (2021). Analisis Perancangan Sistem Informasi Enterprise Resource Planning (ERP) Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD). In *IJAI (Indonesian Journal of Applied Informatics)*.
- Maulana, R., Heryana, N., & Voutama, A. (2022). Implementasi sistem ERP (Enterprise Resource Planning) menggunakan odoo versi 14 (studi pada proses pengadaan barang di PT RM). *Information System For Educators And Professionals : Journal of Information System*, 7(1), 83. <https://doi.org/10.51211/isbi.v7i1.1938>
- Novita, A. (2023). Implementasi enterprise resource planning (ERP) berbasis odoo pada modul inventory. *Qualitative Research of Business and Social Sciences*, 1(1), 30–40. <https://doi.org/10.31316/qrobss.v1i1.5570>
- Parningotan, S. (2021). Penerapan Enterprise Resource Planning Pada Sistem Procurement Dan Inventory Toko Loumo Education Yogyakarta. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, 2(2), 89–94. <https://doi.org/10.31294/imtechno.v2i2.496>
- Rezki, M., Nurdiani, S., Fahmi Julianto, M., & Murni, S. (2024). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Penjualan “Gadget-Sale” untuk Pengelolaan Produk dan Transaksi Berbasis Web. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 5(2), 153–159. <https://doi.org/10.31294/justian.v5i2.7469>

- Ristayanti Seftyananta, Imelia Shalshabilla, Rendy Ainur Rachmawan, & Dwi Ermayanti Susilo. (2024). Analisis Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 4(2), 74–82. <https://doi.org/10.31294/jasika.v4i2.3757>
- Solichatun, S., Elmyawan, N. F., Arfandi, M. I., Oktapiansyah, Y., & Hermaliani, E. H. (2023). Implementasi Enterprise Resource Planning Modul Purchasing, Sales Dan Inventory Menggunakan Odoo. *IMTechno: Journal of Industrial Management and Technology*, 5(2), 84–92.
- Kristalia, N., Perizade, B., Yuliani, Y., & Hanafi, A. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Manajemen Perubahan terhadap Implementasi Enterprise Resources Planning (ERP) di PT Semen Baturaja Persero Tbk. *Jurnal Ecodemica BSI*, Vol 3, No 2 (2019).
- Rifai, Z., Yunita, I. R., Afiana, F. N., Aji, R. P., & Asriandhini, B. (2022). plikasi Penitikan Pohon Untuk Proses Pengelolaan Petai dan Pohon Organik. *Jurnal Ecodemica*.
- Sumarlin, T. (2024). Aplikasi Metode FIFO untuk Peningkatan Efisiensi Persediaan di PT. Sumber Bintang Rejeki Semarang. *Evolusi*, 37-47.
- Nurkholis, L. M., Arwidiyarti, D., & Haryati, S. (2024). Menerapkan Metode First Expired First Out Pada Sistem Informasi Persediaan Obat. *Jurnal IJCIT*, 137-144.